



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 1%

Date: Thursday, July 04, 2024

Statistics: 24 words Plagiarized / 3974 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU CARING MAHASISWA SAAT MELAKUKAN PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN Ni Putu Widari, Aristina Halawa, Retty Nirmala, Program Studi S1 Keperawatan STIKes William Booth Surabaya, putuwidari10@g.mail.com
ABSTRAK Caring dalam keperawatan merupakan hal yang paling mendasar dan harus diajarkan sejak dini. Caring yang diajarkan dan ditanamkan sejak dini yaitu sejak mahasiswa berada di tingkat satu harapannya ketika mahasiswa berada pada tahap pembelajaran klinik mahasiswa dapat mengaplikasikan atau melakukan asuhan keperawatan dengan jiwa caring. Salah satu faktor pembentuk perilaku caring adalah motivasi.

Motivasi dikatakan kuat apabila dalam diri seseorang dalam kegiatan sehari-hari memiliki harapan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, dan memiliki keyakinan yang tinggi sehingga akan terbentuk sebuah karakter yang melengkapi pelayanan saat mahasiswa praktik klinik keperawatan kepada pasien dan keluarga pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan motivasi dan perilaku caring mahasiswa saat melakukan praktik klinik keperawatan.

Pendekatan Kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan motivasi dengan perilaku caring mahasiswa yang dievaluasi pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes William Booth saat praktik klinik keperawatan sebanyak 45 mahasiswa. Dari penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi sedang sebanyak 40 orang (88,9%) yang memiliki perilaku caring baik sebanyak 29 orang (64,4%), perilaku caring cukup 15 orang (33,3%) dan perilaku caring kurang 1 orang (2,2%).

Hasil uji statistik Spearman's Rho Correlation dengan nilai signifikansi (p) 0,05 (2-tailed)

dengan hasil didapatkan 0,029 yang artinya H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan perilaku caring mahasiswa saat praktik klinik keperawatan. Saran bagi Institusi untuk menunjang terus berupaya untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dalam pelayanan keperawatan dan terus memberikan contoh nyata dalam meningkatkan perilaku caring mahasiswa sehingga mahasiswa akan menjadi terbiasa untuk melakukannya.

Kata Kunci : motivasi, perilaku caring ABSTRACT Caring in nursing is the most basic thing and must be taught from an early age. Caring is taught and instilled from an early age, namely when students are at level one. The hope is that when students are at the clinical learning stage, students can apply or carry out nursing care with a caring spirit.

One of the factors forming caring behavior is motivation. Motivation is said to be strong if a person has positive expectations in daily activities, has high expectations, and has high confidence so that a character will be formed that complements the service when students practice nursing clinically to patients and patient families.

The aim of this research is to identify the relationship between students' motivation and caring behavior when carrying out nursing clinical practice. A quantitative approach was used to describe the motivation and caring behavior of students which was evaluated by 45 students of the William Booth STIKes Nursing Study Program during nursing clinical practice. From the research it is known that the majority of respondents had moderate motivation, 40 people (88.9%), 29 people (64.4%) had good caring behavior, 15 people (33.3%) had good caring behavior and 15 people had poor caring behavior. people (2.2%).

The results of the Spearman's Rho Correlation statistical test with a significance value (p) of 0.05 (2-tailed) resulted in 0.029, which means that H0 was rejected, so it can be concluded that there is a relationship between motivation and caring behavior of students during nursing clinical practice.

Suggestions for institutions to support continuing efforts to increase student motivation in facing challenges in nursing services and continue to provide real examples in improving student caring behavior so that students will become accustomed to doing so Key words: motivation, caring behavior

PENDAHULUAN Mahasiswa keperawatan adalah orang yang telah di siapkan agar bisa menjadi perawat yang kompeten di masa depan.

Sebagai perawat membutuhkan motivasi belajar yang tinggi dari mahasiswa, selain motivasi belajar secara akademik juga motivasi dalam memberikan asuhan keperawatan saat melakukan praktik klinik di tatanan pelayanan kesehatan. Untuk menumbuhkan perilaku caring perawat membutuhkan analisa mendalam mengenai berbagai faktor yang mempengaruhinya dengan cara melihat keperluan mahasiswanya.

yaitu, motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal diantaranya bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, memiliki kejelasan target dalam tugasnya, mempunyai kejelasan tugas serta menantang, mempunyai perasaan senang ketika menggrejakan pekerjaannya, selalu lebih baik daripada yang lainnya.

Motivasi eksternal diantaranya yaitu semaksimal mungkin selalu memenuhi kebutuhannya, bahagia ketika dipuji dari hasil pekerjaannya, melakukan tugas agar mendapatkan insentif, melakukan pekerjaan yang harapannya bisa diperhatikan oleh dosen serta temannya. Jika seorang mahasiswa perawat memiliki motivasi menjadi perawat yang kurang seperti kuliah hanya kerana paksaan, kuliah karena hanya gengsi, kuliah hanya karena keinginan cepat bekerja, hal itu bisa menghambat pemberian asuhan keperawatan, utamanya bagi pasien yang memerlukan perilaku caring perawat (Kamaludin, 2016).

Membentuk perilaku caring tidaklah bisa dengan waktu singkat dikarenakan suatu perilaku adalah akhir dari interaksi diantara motivasi, persepsi serta pengetahuan individu untuk melaksanakan caring, karenanya peranan pendidikan dalam menciptakan perilaku itu terutama dalam kepercayaan, kepedulian, humansitik, komitmen menolong orang lainnya juga sejumlah unsur caring ditimbulkan dari masa pendidikannya (Wijaya, 2015).

Sebagai perawat profesional diwajibkan mempunyai akuntabilitas ataupun tanggung jawab secara penuh, akuntabilitas menjadi hal penting pada praktik perawat yang profesional serta harus dimiliki oleh seluruh mahasiswa keperawatan untuk masa depannya (Black, 2014). Seseorang yang ingin menjadi perawat tentunya harus memiliki motivasi yang tinggi karena menjadi perawat artinya memberi bantuan kepada orang yang sedang sakit.

Motivasi berguna dalam memacu ataupun mengarahkan orang dalam menimbulkan kemauan serta keinginannya untuk melaksanakan suatu hal dalam proses pencapaian tujuannya (Taufik, 2017). Orang dengan motivasi tinggi bisa mencapai apa yang

diharapkan menjadi penilaian yang tinggi bagi dirinya, memiliki kepercayaan yang tinggi dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik.

Dan sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi yang kurang akan sulit untuk menampilkan perilaku caring yang baik, menjadi malas dalam melakukan aktifitas dimana melayani pasien dengan kasih dan cenderung tidak disiplin (Taufik, 2017). Hal tersebut selaras pada penelitian Tawale (2011) mengenai perawat dengan tingginya motivasi memiliki kecenderungan bisa memberi pelayanan dengan maksimal, sedangkan rendahnya motivasi perawat mengakibatkannya menjadi malas untuk beraktivitas dalam merawat serta memberi layanan pada pasiennya.

Perawat bisa dengan maksimal menyelesaikan kewajiban serta tugasnya, dikarenakan terdapat dorongan motivasi agar disiplin serta tekun dalam bekerja. Adi (2017) mengatakan kurangnya perilaku caring pada mahasiswa akan memberikan dampak pada berbagai pihak diantaranya bagi tempat praktik dimana mahasiswa melakukan pelayanan kesehatan diantaranya pasien tidak puas dengan layanan yang diberi, kurangnya mutu asuhan keperawatan, memperburuk citra rumah sakitnya, pasien akan merasa kecewa, sedih tidak diperlakukan dengan baik, pasien akan cemas yang bisa memperberat penyakitnya sehingga akan lama mengalami kesembuhan.

Selain itu pasien juga akan merasa tidak puas yang dapat mempengaruhi psikologisnya dan memperberat penyakitnya. Pasien juga dapat complain baik kepada pihak manajerial maupun menyampaikannya ke media massa yang akan dapat mempengaruhi konsumen dari pihak Rumah Sakit dan hal ini akan mempengaruhi jumlah pasien yang akan berkunjung yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan seluruh pegawai rumah sakit, hal tersebut juga akan berdampak bagi institusi sendiri, dimana jika hal tersebut tetap berlangsung, instansi lembaga pendidikan akan mengalami penurunan kualitas, menimbulkan stigma negatif dari lembaga atau lahan praktik terhadap instansi pendidikan .

Di STIKes William Booth pada semester genap tahun 2023 jumlah mahasiswa yang melaksanakan Praktik Klinik Keperawatan pada tatanan pelayanan kesehatan sebanyak 89 mahasiswa keperawatan prodi S1 Keperawatan yang terbagi dalam praktik klinik keperawatan yang di tempatkan di Rumah Sakit dalam dan luar kota Surabaya dan beberapa Puskesmas di Surabaya.

Dari hasil pengamatan peneliti dan laporan dari beberapa CI yang didapatkan secara acak di dapatkan data bahwa lebih dari 9 orang (11%) mahasiswa yang tidak melakukan perilaku caring saat melakukan asuhan keperawatan. Mahasiswa jarang untuk berada di ruangan pasien untuk interaksi dan mendengarkan keluhan klien, sering menghindar

saat pasien meminta bantuan, lebih banyak duduk dengan alasan mengerjakan tugas saat jam dinas, sering datang terlambat saat jam dinas dimulai, kurang memberikan kenyamanan dan tindakan caring lainnya.

Saat peneliti menanyakan alasannya didapatkan jawaban yang beragam, 4 mahasiswa mengatakan bahwa menjadi perawat bukan pilihan mahasiswa sendiri tetapi karena paksaan orang tua, 3 mahasiswa mengatakan karena terlambat bangun bahkan 2 mengatakan bahwa tidak ada minat lagi untuk datang untuk praktik dan 1 mahasiswa mengatakan mengatakan tidak enak badan. Hal tersebut berakibat kepada mahasiswa harus mengganti kembali jadwal dinas sesuai jumlah kealfaan saat dinas.

Bahkan ada yang sampai harus dinyatakan tidak lulus dan dinyatakan mengulang lagi di tahun berikutnya. Memiliki motivasi yang kuat secara fisologis dan psikologis serta kepribadian yang baik merupakan modal awal calon perawat dalam memberi asuhan keperawatan secara maksimal serta tepat dengan perilaku caring.

Usaha meningkatkan motivasi serta membentuk kepribadian mahasiswa praktik klinik keperawatan bukan hanya tugas lembaga pendidikannya saja, namun partisipasi aktif dari pembimbing klinik maupun seluruh perawat sangat dibutuhkan (Evita, 2021). Proses bimbingan yang di berikan kepada mahasiswa baik oleh pembimbing akademik maupun pembimbing ruangan harus dimaksimalkan.

Pembimbing harus mengajarkan kepada mahasiswa agar lebih banyak berinteraksi dengan pasien, memahami pasien dengan meningkatkan rasa empati dalam membina hubungan terapeutik dengan pasien. Kerjasama yang baik antara pihak institusi dalam hal ini dari pembimbing akademik dengan orang tua ataupun wali dari mahasiswa tentunya juga akan sangat membawa dampak yang sangat positif dalam melakukan proses bimbingan bagi mahasiswa.

Hal tersebut dikarenakan orang tua paling dekat pada mahasiswa yang diharapkan akan menjadi support system dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses pendidikannya. Dalam proses bimbingan hal yang bisa dilakukan selain pendidikan akademik dan lapangan, hendaknya mahasiswa diberikan pembinaan mental dan spiritual yang kuat dalam meningkat kualitas asuhan keperawatan melalui perilaku caring mahasiswa sehingga perilaku caring mahasiswa bisa dimaksimalkan.

Kurangnya motivasi untuk memberikan asuhan keperawatan mahasiswa yang belum terbentuk sebagaimana perawat yang sebenarnya menyebabkan mahasiswa merasa kurang perlu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan saat praktik klinik sebagaimana seorang perawat.

Bimbingan dari para dosen, orang tua dan orang-orang terdekat sangat diharapkan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa melalui pendekatan bimbingan yang terarah supaya mahasiswa memiliki motivasi untuk menyelesaikan pendidikannya sebagai seorang perawat dengan baik sehingga ketika mereka lulus menjadi perawat yang memiliki perilaku caring yang baik (Abdan Syakura, 2014).

Peristiwa di atas membuat peneliti tertarik agar mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku caring mahasiswa saat praktik klinik keperawatan METODE PENELITIAN Dalam pelaksanaannya penelitian memiliki populasi yakni semua mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes William Booth yang sedang praktik klinik keperawatan sebanyak 45 mahasiswa. Alat ukurnya memakai kuesioner dengan variabel bebasnya berupa motivasi serta variabel terikat adalah perilaku caring mahasiswa.

Kemudian untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel memakai pengujian Spearman's Rho menggunakan tingkat kemaknaan $p=0,05$ HASIL Data ini menjelaskan mengenai hasil distribusi dari respondennya yang didasarkan data demografi berupa semester, pekerjaan orang tua jenis kelamin, serta pembiayaan mahasiswa. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester Mahasiswa di STIKes William Booth pada Bulan November 2023

Semester	Frekuensi	Prosentase (%)
5	34	75,6
7	11	24,4
Total	45	100

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 45 responden karakteristik berdasarkan semester mahasiswa terbanyak adalah mahasiswa semester 5 sebanyak 34 mahasiswa (75,6%)

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa di STIKes William Booth pada Bulan November 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	4	8,9
Perempuan	41	91,1
Total	45	100

Pada tabel 2 bisa dilihat dari total 45 mahasiswa paling banyak ialah perempuan dengan jumlah 41 mahasiswa (91,1%)

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa di STIKes William Booth pada Bulan November 2023

Pekerjaan Ortu	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Bekerja	2	4,4
Tani	8	17,8
Buruh	4	8,9
Swasta	25	55,6
TNI/Polri	3	6,7
PNS	3	6,7
Total	45	100

Pada tabel 3 bisa dilihat dari total 45 mahasiswa paling banyak pekerjaan orang tua mahasiswa adalah sebagai pekerja swasta sebanyak 25 orang (55,6%)

Karakteristik Berdasarkan Pembiayaan Kuliah Mahasiswa di STIKes William Booth pada Bulan November 2023

Pembiayaan Kuliah	Frekuensi	Prosentase (%)
Orang Tua	33	73,3
Kel.	3	6,7
Pihak Lain	9	20,0
Total	45	100

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pembiayaan kuliah mahasiswa dibiayai oleh orang tua sebanyak 33 responden (73,3%). Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Mahasiswa di STIKes William Booth pada Bulan November 2023

Motivasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Kuat	5	11,1
Sedang	40	88,9
Lemah	0	0
Total	45	100

Melalui tabel 5 bisa diketahui dari 45 responden menjelaskan kebanyakan mahasiswa 40 mahasiswa

(88,9%) mempunyai motivasi sedang serta 5 mahasiswa (11.1%) memiliki motivasi kuat Karakteristik Berdasarkan Perilaku Caring Mahasiswa Saat Melakukan Praktik Klinik Keperawatan di Rumah Sakit Bulan Desember 2023 Perilaku Caring _Frekuensi _ Prosentase (%) _Baik _29 _64,4 _Cukup _15 _33,3 _Kurang _1 _2,2 _Total _45 _100 _Melalui tabel 6 dapat dilihat pada 45 mahasiswa menunjukkan bahwa 29 mahasiswa (64.4%) dalam kategori baiknya perilaku caring, 15 mahasiswa (33.3%) dalam kategori cukup untuk perilaku caring serta 1 mahasiswa (2, 2%) dengan katagori kurangnya perilaku caring.

Hubungan Motivasi Mahsaiswa dengan Perilaku Caring Mahasiswa Saat Praktik Klinik Keperawatan di Rumah Sakit Motivasi _Perilaku Caring __Total frekuensi _% __Baik _Cukup _Kurang _f _% _f _% _f _% __Kuat _3 _6,7 _2 _4,4 _0 _0 _5 _11,1 _Sedang _26 _57,8 _13 _28,9 _1 _2,2 _40 _88,9 _Lemah _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _0 _Total _29 _64,5 _15 _33,3 _1 _2,2 _45 _100 __Uji Spearman dengan p value : 0,029 __ Berdasarkan tabel diatas tabulasi silang dijelaskan mahasiswa yang memiliki motivasi kuat sebanyak 5 mahasiswa (11,1%) memiliki baiknya perilaku caring sejumlah 3 mahasiswa (6,7%), berperilaku caring cukup sejumlah 2 mahasiswa (4,4%).

Sedangkan 40 mahasiswa (88,9%) memiliki motivasi sedang berperilaku caring baik sejumlah 26 mahasiswa (57,8%), berperilaku caring cukup sejumlah 13 mahasiswa (28,9%) dan perilaku caring kurang sebanyak 1 mahasiswa (2,2%). Uji statistik Spearman's Rho Correlation dengan nilai (p) 0,05 (2-tailed) menghasilkan nilai 0,029. Hal tersebut menyatakan nilai (p) < 0,05 yang artinya H0 ditolak, kesimpulannya adanya hubungan antara motivasi dan perilaku caring mahasiswa saat praktik klinik keperawatan pada STIKes William Booth Surabaya.

PEMBAHASAN Motivasi mahasiswa katagori motivasi kuat sejumlah 5 mahasiswa (11,1 %) serta motivasi sedang 40 mahasiswa (88,9 %). Motivasi sedang dalam Irwanto (2008) ketika pada dirinya terdapat keinginan serta tingginya harapan, tetapi mempunyai rendahnya keyakinan pada diri sendiri dalam bersosialisasi serta bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri..

Pada penelitian ini motivasi mahasiswa pada tingkat sedang dikarenakan sebagian besar atau sebayak 34 responden (75,6 %) masih pada tingkat semester V dimana responden baru memiliki pengalaman praktik di Rumah Sakit yang kedua kalinya setelah praktik pemenuhan kebutuhan dasar manusia sehingga mereka belum memiliki kebutuhan, minat dan dorongan yang kuat akan apa yang akan di capai.

Pengalaman belajar klinik dalam keperawatan bagi mahasiswa STIKes William Booth adalah serangkaian aktivitas belajar, para mahasiswa sebelum melaksanakan praktik

klitik keperawatan sudah dibekali teori serta pengetahuan dikelas serta melakukan stimulasi di laboratorium. Pelaksanaan praktik didasarkan pemahaman keperawatan menjadi sebuah ilmu yang memerlukan keterampilan tidak sebatas pengetahuannya tentang teori, karenanya praktik tersebut adalah hal penting dalam menyiapkan perawat yang profesional.

Sebelum sampai tahap ini harus sudah mencapai kompetensi sesuai standar KKNI, mempersiapkan tempat praktiknya, mempersiapkan alat yang dibutuhkan, mempersiapkan psikologis serta fisik mahasiswa, serta mempersiapkan pembimbing sesuai pendidikannya dan banyaknya mahasiswa. Persiapan diatas sangatlah penting serta wajib dilaksanakan dengan maksimal, supaya terpenuhinya tujuan institusi dan setiap mahasiswa memiliki kejelasan mengenai hak serta kewajibannya pada masing-masing ruangan tugasnya.

Baiknya persiapan bisa mempermudah pelaksanaan evaluasi yang mengakibatkan perbaikan dapat dilaksanakan dengan berkesinambungan. Pembelajaran klinik bertujuan menjelaskan pembelajaran secara profesional yang membantu proses pembelajaran dengan fokus kepada pasien juga kondisi nyatanya (interaksi diantara pasien, mahasiswa serta pengajarnya).

Menurut Swheer, metode tersebut merupakan sebuah sarana dalam memberi kesempatan pada mahasiswanya agar bisa mempraktekkan pengetahuannya serta semua keterampilannya dalam memberi asuhan keperawatan secara maksimal kepada pasien. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa adalah secara langsung menemui pasien serta penyakit yang dideritanya, memberi tindakan keperawatan serta melakukan pelaporan hasil analisis kasusnya pada pembimbing kliniknya.

Selain itu mahasiswa yang terkadang merasa takut serta memiliki anggapan perawat senior akan menindasnya dan sangat galak. Namun anggapan pertama itu menghilang seiring praktek klinik berikutnya. Perilaku caring mahasiswa Perilaku caring mahasiswa saat praktik klinik keperawatan memiliki perilaku caring yang baik sebanyak 29 responden (64,4%), Pengalaman belajar klinik adalah serangkaian aktivitas belajar, para mahasiswa sebelum melaksanakan praktik klinik keperawatan sudah dibekali teori serta pengetahuan dikelas serta melakukan stimulasi di laboratorium.

Pelaksanaan praktik didasarkan pemahaman keperawatan menjadi sebuah ilmu yang memerlukan keterampilan tidak sebatas pengetahuannya tentang teori, karenanya praktik tersebut adalah hal penting dalam menyiapkan perawat yang profesional yang harus bertanggung jawab atau akuntabilitas penuh pada diri sendiri, akuntabilitas menjadi hal penting pada praktik perawat profesional serta harus dimiliki oleh seluruh

mahasiswa keperawatan untuk masa depannya (Black, 2014).

Mahasiswa adalah akademisi yang memiliki intelektual terdidik serta berbagai potensi miliknya agar menjadi agent of change pada lingkungannya. Mahasiswa bertanggung jawab penuh dalam menyelesaikan permasalahan bangsa, karenanya memiliki tugas dalam organisasi maupun akademisi (Oharella, 2011). Seorang mahasiswa keperawatan diharuskan bisa meningkatkan serta membangun nilai sensitivitas pada orang lainnya.

Perawat juga wajib memberi asuhan keperawatan dengan dasar nilai kemanusiaan serta kebiasaan menempatkan kepentingan orang lain diatas kepentingannya (Asmandi, 2008). Oleh Priyoto, 2015, caring dijelaskan sebuah empati, belah kasihan serta emosi pada kliennya sehingga mengakibatkan perawat memberi asuhan keperawatan padanya. Karenanya harus terdapat perasaan itu pada diri semua perawat agar dapat merawat kliennya sebagai hubungan diantara manusia yang tersentuh rasa kemanusiaan manusia lainnya.

Membentuk perilaku caring tidaklah bisa dengan waktu singkat dikarenakan suatu perilaku adalah akhir dari interaksi diantara motivasi, persepsi serta pengetahuan individu untuk melaksanakan caring, karenanya peranan pendidikan dalam menciptakan perilaku itu terutama dalam kepercayaan, kepedulian, humansitik, komitmen menolong orang lainnya juga sejumlah unsur caring ditimbulkan dari masa pendidikannya (Wiyana, 2008).

Mahasiswa keperawatan harapannya mempunyai pengetahuan dan perilaku caring sesuai kualifikasi serta berketerampilan dalam menunjukkannya sebagai perawat profesional, juga mengasah kompetensinya untuk memberi asuhan keperawatan serta emosional ketika merawat pasien atau disebut faktor karatif caring (Edy S, 2014; Kroth, 2009). Novita (2018) dalam penelitiannya mengatakan mahasiswa partisipasi kebanyakan melaksanakan 10 faktor karatif caring dari Watson.

Tetapi terdapat 2 faktor yang belum dilaksanakan berupa komunikasinya belum terapeutik serta kurang terampil. Membentuk perilaku caring bagi mahasiswa STIKes William Booth tidaklah bisa dengan waktu singkat dikarenakan suatu perilaku adalah akhir dari interaksi diantara motivasi, persepsi serta pengetahuan individu untuk melaksanakan caring, karenanya peranan pendidikan dalam menciptakan perilaku itu terutama dalam kepercayaan, kepedulian, humansitik, komitmen menolong orang lainnya juga sejumlah unsur caring ditimbulkan dari masa pendidikannya.

STIKes William Booth memiliki Visi Terwujudnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang terdepan dalam mutu serta berdaya saing nasional tahun 2023 serta menghasilkan

tenaga kesehatan yang berintegritas, caring dan dijiwai semangat kasih. Untuk menunjang tercapainya visi dalam penetapan kurikulum selalu memuat perilaku caring dalam setiap muatan mata kuliah agar mahasiswa mengetahui, memahami dan mampu melakukan perilaku caring bukan saja bagi dirinya sendiri tetapi terutama kepada pasien yang mereka layani saat praktik klinik keperawatan di tatanan nyata.

Pemberian soft skill kepada mahasiswa setiap hari Jumat yang diberikan secara berkala dan diberikan oleh para dosen juga dimaksudkan untuk menguatkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga kemampuan untuk peduli kepada siapapun terutama kepada pasien dan keluarga ketika mahasiswa melakukan praktik klinik keperawatan.

Dan ketika mahasiswa melakukan praktik klinik keperawatan peran dari para dosen, para pembimbing ruangan senantiasa melakukan pendampingan, arahan dan bimbingan agar mahasiswa mampu melakukan perilaku caring baik kepada pasien maupun kepada keluarga pasien. Hubungan Motivasi Mahasiswa dengan Perilaku Caring Mahasiswa Saat Praktik Klinik Keperawatan Melalui penelitian yang dilakukan diketahui pengujian spearman rank menghasilkan signifikansi sebanyak 0,029 ($p < 0,05$) berarti adanya hubungan signifikan diantara motivasi dan perilaku caring mahasiswa saat praktik klinik keperawatan.

Yustina (2014) menjelaskan motivasi individu bisa memicu pribadi melakukan pekerjaan lebih keras yang berakibat pada tercapainya tujuan dalam perilaku caring pada kliennya serta secara maksimal menyelesaikan asuhan keperawatan. Hal tersebut dapat memperbaiki produktivitas individu yang mempengaruhi tercapainya kepuasan pelayanan organisasi pada kliennya yang menjadi bagian dari faktor yang mengakibatkan, mempertahankan serta menyalurkan perilaku manusia pada suatu arah tertentu (Nursalam, 2015).

Karenanya unsur pendukung tersebut berasal dari keterampilan mahasiswa sendiri dan motivasinya, supaya mahasiswa mempunyai baiknya motivasi dibutuhkan dorongan pada dirinya. Motivasi dalam melakukan perilaku caring sangat dibutuhkan seluruh mahasiswa perawat supaya perilaku caring-nya pada klien lebih meningkat utamanya pada kesembuhannya. Tanpa adanya motivasi baik praktik klinik keperawatan yang menjadi tujuan utama seorang mahasiswa perawat tidak bisa terlaksana secara maksimal.

Mahasiswa perawat dengan tingginya motivasi memiliki kecenderungan memberikan layanan terbaik, mempunyai perilaku caring yang baik yang tentunya akan memberikan dampak positif yang baik juga bagi mahasiswa sendiri, institusi pendidikan dan juga

institusi di mana mahasiswa melakukan praktik klinik keperawatan. Mahasiswa keperawatan harapannya mempunyai pengetahuan dan perilaku caring sesuai kualifikasi serta berketerampilan dalam menunjukkannya sebagai perawat profesional, juga mengasah kompetensinya untuk memberi asuhan keperawatan serta emosional ketika merawat pasien atau disebut faktor karatif caring (Edy S, 2014; Kroth, 2009).

Pada pembelajaran praktek klinik mahasiswa berkesempatan mempraktekkan keterampilan serta pengetahuannya pada klien secara langsung secara profesional. Hal tersebut memudahkan mahasiswa melakukan perilaku caring pada klien. Penelitian dari Slameto menjelaskan adanya hubungan diantara sikap dan penerapan caring pada pembelajaran praktik klinik (p-value 0,000).

Penelitian dari Sulisno tentang perbedaan interaksi caring mahasiswa tingkat 1, 2, serta 3 diketahui praktek klinik terbaik dilaksanakan oleh mahasiswa tingkat 3, artinya pembelajaran klinik memudahkan mahasiswa melakukan pelatihan dalam mengembangkan perilaku caring menjadi karakter miliknya. Abdan Syakura (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat korelasi signifikan diantara motivasi dan perilaku caring mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada RS Pamekasan. Uji statistic menunjukan bahwa motivasi mahasiswa mampu memberikan perilaku caring yang lebih baik dengan nilai $p = 0,000$.

Perilaku caring merupakan inti dari sebuah konsep luas dalam keperawatan profesional serta menjadi dasar ketika praktik. Pelatihan serta pendidikan sangatlah berpengaruh pada kecerdasan emosionalnya, hal ini bukanlah bawaan dari lahir tetapi sebuah hal yang bisa dipelajari. Karenanya, dibutuhkan peningkatan fokus pendidikan yang memunculkan komitmen dalam mengutamakan caring menjadi nilai sentral, sehingga harapannya Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKes William Booth dengan didapatkannya praktik klinik keperawatan sejak dini yang dimulai semester IV sehingga seiring peningkatan semester harapannya semakin baik pula perilaku caring mahasiswa.

KESIMPULAN Dari pelaksanaan penelitian diperoleh hasil kesimpulan dari penelitian adalah Motivasi mahasiswa STIKes William Booth Surabaya saat praktik klinik keperawatan berada pada katagori motivasi sedang Perilaku caring mahasiswa STIKes William Booth Surabaya saat praktik klinik keperawatan adalah baik Adanya korelasi diantara motivasi dengan perilaku caring mahasiswa saat praktik klinik keperawatan

DAFTAR PUSTAKA A.F Stoner, James dan Edward Freeman (eds), Manajemen Jilid I, terj.

Alexander Sindoro, Jakarta: PT Prahallindo, 2015 A.F Stoner, James dan Edward Freeman. 1996. Manajemen Jilid I. Jakarta: PT Prahallindo. Akbar, I. Taufik. (2017). The Effect Of

Motivation To Work The Effectiveness Of Employees at PT.Handal Yesindo Sejahtera Surabaya. Diakses [Http://scolar.google.com/](http://scolar.google.com/), Senin, 25- Black, J dan Hawks, J. 2014. Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Dialihbahasakan oleh Nampira R.

Jakarta: Salemba Emban Patria. Hidayat, A.A.. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta : Salemba Medika Irwanto, 2008, Klasifikasi Motivasi, <http://www.media.com>, diakses tanggal 26 Maret 2010. Masturoh, I. and Anggita T, N. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Notoatmodjo. 2012.

Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta Nursalam. (2015). Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika Nursalam., (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, edisi 4., Salemba Medika, Jakarta Nursalam., 2017, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, edisi 4., Salemba Medika, Jakarta Pongajow, L. A. C., Robot, F. J., & Hamel, R. (2015).

Gambaran Motivasi Kerja Dan Pelayanan Prima Perawat Di Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon. JURNAL KEPERAWATAN, 3(3). Priyoto (2015) Komunikasi dan Sikap Empati dalam Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu. Potter, P.A., & Perry, A.G. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta: EGC Rofiq, A. 2009. Metode pembelajaran klinik keperawatan. November 2008. Diakses 22 Januari 2009. URL : <http://www.ahmadrofiq.com/?p=63> – 16k Ryan, R, M., & Deci, E.L (2017). Self Determination Theory : Basic Psychological Needs in Motivation, Development and Wellness.

New York : The Guilford Press Sartika, Nanda. (2011). Konsep caring menurut Jean Watson. Diakses pada 3 Januari 2013. Available from: www.pedomannews.com Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, CV. Bandung: Alfabeta Tawale, E. N., Budi, W., & Nurcholis, G. (2011). Hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kecenderungan mengalami burnout pada perawat di RSUD Serui–Papua. Jurnal Insan, 13(2), 74-84. Watson, Jean. 2004.

Assessing and measuring caring in nursing and health science. New York : Springer Publishing Company. Mei-2020, 20:35 Wib.

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2376/4/Chapter.2.pdf>

<1% - <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/download/24202/13394>